

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat. Oleh karena itu, dalam rangka mewujudkan potensi diri menjadi multi kompetensi manusia harus melewati proses pendidikan yang diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, proses pembelajaran hendaknya bisa mengembangkan kemampuan dan membentuk watak manusia, sehingga tercipta pendidikan yang berkualitas. Kemajuan suatu negara bisa ditentukan dari pendidikan. Pendidikanpun harus mengikuti zaman, dizaman sekarang segala sesuatu sudah canggih. Pendidikanpun dituntut untuk mengikuti kemajuan zaman. Di zaman yang serba canggih ini pembelajaran perlu perubahan, yang dulu hanya mengandalkan sistem ceramah dan menggunakan media yang tempo dulu. Dengan kemajuan zaman sekarang pembelajaran sudah menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang sudah canggih. (Ali, 2016).

Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan mencerdaskan peserta didik. Keberhasilan suatu pembelajaran dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik. Semakin tinggi tingkat pemahaman, penguasaan materi, serta prestasi belajar peserta didik

maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik. Pendidikan pada masa sekarang memerlukan adanya pembaharuan di bidang strategi pembelajaran untuk meningkatkan relevansi pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran, sumber belajar dan media pembelajaran yang baik. (Amrullah, 2018).

Usaha untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif peserta didik, membutuhkan kemampuan pendidik dalam menerapkan model atau metode pembelajaran yang sesuai dan bervariasi agar peserta didik tidak merasa bosan. Adanya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan menumbuhkan motivasi yang tinggi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar. Fakta yang terjadi akhir-akhir ini ada banyak keluhan murid tentang pendidikan. Diantaranya, murid menganggap pendidikan saat ini kurang memberikan kebebasan berfikir, banyak hafalan, mata pelajaran banyak mengejar, kurikulum mengarahkan pengetahuan bukan ketrampilan, dan banyak mengajarkan logika tanpa melibatkan emosi. Banyak kalangan pelajar menganggap belajar adalah aktifitas yang tidak menyenangkan. Duduk berjam-jam dengan mencurakan perhatian dan pikiran pada suatu pokok bahasan, baik yang sedang di ceramahkan guru atau yang sedang di hadapinya di meja belajar, hampir selalu di rasakan sebagai beban bukan sebagai upaya aktif untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Untuk itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Menurut Rusman, (2010) menyatakan bahwa pengembangan model yang efektif antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Oleh karena itu untuk mencapai

keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dari konsep serta cara-cara mengimplementasikan model tersebut.

Salah satu model pembelajaran yang dapat di terapkan oleh guru adalah *Scaffolding*. Menurut Murni D, (2016). Pembelajaran berbasis *scaffolding* merupakan pembelajaran dengan memberikan bantuan kepada murid pada awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan hingga akhirnya bantuan dihilangkan sama sekali, ketika murid sudah mampu mengerjakan permasalahan secara mandiri. Selain itu menurut Vygotsky dalam Adinegara, (2010) mengemukakan bahwa pembelajaran *Scaffolding* adalah teknik pembelajaran dukungan belajar secara tersuktur yang dilakukan pada tahap awal untuk mendorong siswa belajar secara mandiri. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh Astuti, 2017. Menjelaskan *Scaffolding* merupakan suatu pembelajaran dan siswa diberi sejumlah bantuan selama tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian mengurangi bantuan sampai mampu mengerjakannya sendiri.

Pertimbangan pemilihan penelitian di SMP Negeri 5 Kota Ternate karena pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Pelaksanaan pembelajaran cenderung menggunakan metode, ceramah. Proses pembelajarannya cenderung monoton dan kurang inovatif karena guru mata pelajaran IPS sama sekali tidak memanfaatkan metode pembelajaran yang telah diterapkan. Menurut Mulyasa (2004) bahwa ketuntasan klasikal adalah sekurang-kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut yang mampu menguasai minimal 65% dari tujuan pembelajaran.

Berdasarkan kondisi di atas, maka diprediksikan model pembelajaran *Scaffolding* akan membuat peserta didik makin semangat belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Guru diharapkan mewujudkan proses pembelajaran inovatif dan kreatif, sehingga *transfer of knowledge, transfer of value, transfer of attitude, dan transfer of skill* dapat dengan mudah tersampaikan. Guru memfasilitasi peserta didik agar mampu memecahkan masalahnya dengan cara-cara ilmiah dalam kehidupan sosial mereka yang beragam. Salah satu inovasi dan kreatifitas adalah bagaimana mengimplementasikan suatu metode pembelajaran dengan model pembelajaran yang selama ini sudah teruji kebermanfaatannya. Maka dari itu model *scaffolding* ialah salah satu model yang bisa diterapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas, dengan menerapkan model *scaffolding* peserta didik akan terbimbing untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate”**.

B. Identifikasi Masalah

Ditinjau dari permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar cenderung hanya menggunakan metode ceramah, sehingga membuat siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar.

2. Saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru.
3. Guru harus memiliki pengetahuan yang memadai dari konsep serta cara-cara mengimplementasikan model pembelajaran.
4. Model pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Penerapan Model Pembelajaran *Scaffolding* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut: Apakah dengan penerapan model pembelajaran *scaffolding* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Ternate?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *scaffolding* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adapun Manfaat Teoritis dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran *Scaffolding* pada mata pelajaran IPS untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai materi Ilmu Penguatahuan Sosial.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Dapat memberikan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat memberikan hasil belajar yang baik dan siswa lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan informasi bagaimana cara mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran, terutama dalam penerapan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.